

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi (2006, hlm. 118) objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah tingkat pengembalian pembiayaan.

Menurut Saiffudin (2012, hlm. 34) subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian, subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Dalam penelitian ini pengumpulan subjek dilakukan dengan teknik sampling jenuh, sehingga dalam penelitian ini jumlah subjek yang akan diteliti yaitu sebanyak 3 BMT. Penelitian ini memiliki asumsi terhadap wilayah penelitian dan substansi yang akan diteliti. Beberapa asumsi yang dimaksud diantaranya:

1. Wilayah penelitian, yaitu *Baitul Mal Wa Tamwil* yang memiliki aset terbesar di Kota Bandung.
2. Sumber data penelitian memiliki sifat homogen, dimana antara satu BMT dengan BMT lainnya memiliki kondisi yang hampir sama. Kesamaan dilihat dari adanya nasabah yang mengalami pengembalian pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka peneliti menentukan sampel penelitian berdasarkan pada karakteristik sebagaimana diasumsikan diatas. Subjek penelitian ini yaitu nasabah/anggota aktif yang melakukan pembiayaan

**Gina Sonia , 2015**

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN DITINJAU DARI ASPEK KARAKTER NASABAH  
(STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL TAMWIL DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, menurut Siregar (2011, hlm. 27) penelitian deskriptif menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, *setting* sosial, atau hubungan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Masyhuri dan Zainuddin (2008, hlm. 13) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum ke hal khusus. Sejalan dengan hal tersebut Sukardi (2013, hlm. 157) memaparkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Adapun langkah-langkah menurut Sukardi(2013, hlm. 158) dalam melaksanakan Penelitian deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
5. Menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian.
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data.
7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
8. Membuat laporan penelitian.

Sugiyono (2013, hlm. 13) mengemukakan bahwa :

“ Metode penelitian kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pengembalian pembiayaan nasabah/anggota pada BMT di Kota Bandung.  
Gina Sonia , 2015

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN DITINJAU DARI ASPEK KARAKTER NASABAH (STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL TAMWIL DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Saifuddin (2012, hlm. 77) adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari subjek yang lain. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek dan subjek tersebut.

Populasi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek dan subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota/nasabah aktif yang melakukan pembiayaan pada BMT di Bandung.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Nasabah/Anggota yang Melakukan Pembiayaan Tahun 2014 pada BMT di Kota Bandung**

BMT	Nasabah
BMT Daarut Tauhiid	330
BMT Itqan	2.261
BMT Sanama	79
<b>Jumlah</b>	<b>2.670</b>

Sumber: Data Pembiayaan BMT

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *simple random sampling* dan *disproportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) dikatakan *Simple Random Sampling* karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu.

Gina Sonia , 2015

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN DITINJAU DARI ASPEK KARAKTER NASABAH (STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL TAMWIL DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Solvin (dalam Siregar 2011, hlm. 149) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

Penelitian ini menggunakan level signifikansi/tingkat kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan rumus tersebut, didapat sampel nasabah yang melakukan pembiayaan pada BMT di Kota Bandung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= \frac{2670}{1 + (0,1)^2} \\ N &= \frac{2670}{1 + 2670(0,01)} \\ &= \frac{2670}{1 + 26,7} \\ &= \frac{2670}{27,7} \\ &= 96,38 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas dibulatkan menjadi 96 responden.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara disproportional (*disproportionate stratified random sampling*). Menurut Siregar (2011, hlm. 146) dalam teknik ini jumlah sampel yang diambil dari setiap strata jumlahnya sama tidak sebanding dengan jumlah populasi sampel di setiap strata. Pemilihan teknik *disproportionate stratified random sampling* ini karena tidak semua sub-kelompok memiliki jumlah elemen yang tidak seimbang.

Adapun tahap-tahap dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Mendata seluruh nasabah yang melakukan pembiayaan pada BMT di Kota Bandung yang menjadi unit analisis
2. Menentukan besarnya alokasi sampel tiap BMT sebagai berikut:

Gina Sonia , 2015

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN DITINJAU DARI ASPEK KARAKTER NASABAH (STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL TAMWIL DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Silalahi (2010, hlm. 268), penentuan sampel dalam setiap BMT menggunakan metode alokasi sampel disproporsional, dari tiap strata diambil jumlah sampel yang sama sehingga semua stratum memiliki ukuran besar sampel yang sama dihitung dengan rumus:

$$s_i = \frac{s}{k}$$

Keterangan:

$s_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$s$  = Ukuran sampel

$k$  = Banyaknya lapisan atau stratum

**Tabel 3.2**

**Sampel Nasabah Yang Melakukan Pembiayaan Pada BMT Di Kota Bandung**

BMT	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel (Orang)
BMT Daarut Tauhiid	330	$s_i = \frac{96}{3} = 32,12 \approx 32$
BMT Itqan	2261	$s_i = \frac{96}{3} = 32,12 \approx 32$
BMT Sanama	79	$s_i = \frac{96}{3} = 32,12 \approx 32$

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang diambil dari setiap BMT adalah 32,12 orang atau dibulatkan menjadi 32 orang dari setiap BMT.

### 3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 60) definisi operasional variabel penelitian dalam penelitian merupakan bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya berisi definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan dan penilaian alat ukur.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara rinci diuraikan pada Tabel 3.3 berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	No.Item
Tingkat Pengembalian Pembiayaan adalah ukuran lancar-tidaknya nasabah dalam mengembalikan angsuran pokok dan margin pada batas waktu yang telah ditentukan.	Pengembalian Pembiayaan Lancar	Tidak adanya tunggakan angsuran pokok maupun bagi hasil(margin)	1
	Pengembalian Pembiayaan Tidak Lancar	Terdapat tunggakan angsuran pokok maupun bagi hasil(margin)	2
Ketaatan beribadah merupakan ketaatan secara harfiah menurut ukuran manusia yang dilihat dari pelaksanaan kewajiban seorang muslim	<i>Character</i>	1. Tingkat ketaatan menjalankan ibadah shalat wajib	3,4,5
		2. Kebiasaan waktu menjalankan shalat wajib	
		3. Seberapa sering melakukan ibadah ke mesjid	
		4. Membatalkan puasa wajib secara disengaja.	6
		5. Membayar tidaknya zakat fitrah dan zakat mal	7,8
		6. Pernah tidaknya nasabah melaksanakan ibadah haji	9,10
		7. Mampu tidaknya secara finansial nasabah melakukan ibadah haji	
		8. Frekuensi membaca alquran	11
Pemahaman Ekonomi Syariah merupakan pengetahuan yang dikuasai nasabah terkait		Mengemukakan akad dalam produk BMT	12-17

Gina Sonia , 2015

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN DITINJAU DARI ASPEK KARAKTER NASABAH (STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL TAMWIL DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekonomi syariah.			
Pengawasan pembiayaan merupakan salah satu usaha penjagaan dalam mengelola pendapatan BMT dalam bentuk pembiayaan guna menghindari penyimpangan yang tidak diinginkan		Adanya suatu sistem peringatan dari pihak BMT terhadap nasabah yang mengalami penunggakan.	18
Penagihan pembiayaan merupakan proses peringatan yang dilakukan pihak BMT terhadap nasabah untuk membayar angsuran pembiayaan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pernah tidaknya pihak BMT melakukan penagihan</li> <li>2. Cara yang digunakan untuk menagih nasabah yang menunggak</li> </ol>	19,20

### 3.5 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer menurut Saifuddin (2012, hlm. 91) adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder menurut Saifuddin (2012, hlm. 91) adalah data yang diperoleh oleh peneliti lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

Data primer diperoleh dari berkas pembiayaan nasabah dengan diperkuat wawancara langsung dengan nasabah yang melakukan pembiayaan BMT di Kota Bandung. Dalam melakukan wawancara, alat bantu yang digunakan adalah kuesioner yang telah disiapkan pada saat melakukan survey langsung pada nasabah. Data yang dikumpulkan berupa data personal nasabah, data karakteristik usaha nasabah, ketaatan beribadah nasabah, pemahaman ekonomi syariah, pengawasan pembiayaan BMT dan pola penagihan BMT. Dengan mengetahui

Gina Sonia , 2015

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN DITINJAU DARI ASPEK KARAKTER NASABAH (STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL TAMWIL DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi-informasi tersebut, maka diharapkan akan memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian pembiayaan.

Data sekunder diperoleh dari observasi langsung mengenai informasi yang terkait dengan penelitian, yaitu data yang diperoleh dari internal perusahaan BMT di Kota Bandung, berupa data pembiayaan dan data *performance* nasabah yang melakukan pembiayaan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Siregar (2011, hlm. 230) pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Menurut Siregar (2011, hlm. 30) wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti yang ditujukan kepada pihak BMT dan nasabah yang melakukan pembiayaan pada BMT di Kota Bandung.

#### 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada (Siregar, 2011, hlm. 132). Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner yang tertutup. Yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 268) Kuisisioner yang baik harus melalui prosedur yang telah digariskan dalam penelitian, yaitu :

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner

- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

### 3. Observasi

Menurut Riyanto (2013, hlm. 54) observasi adalah suatu prosedur yang terencana meliputi melihat dan mencatat jumlah dan aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang kita teliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada BMT di Kota Bandung.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Pengukuran kuisisioner/Angket menggunakan skala *likert*.

Menurut Riduwan (2012, hlm. 87), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Kemudian indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti tabel 3.4 berikut ini.

**Tabel 3.4**  
**Skor Atas Jawaban Kuesioner Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif**

Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat Setuju/ Sangat Sering	5	1
Setuju/ Sering	4	2
Ragu/ Kadang-kadang	3	3
Tidak Setuju/ Pernah	2	4
Sangat Tidak Setuju/ Tidak	1	5

Gina Sonia , 2015

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN DITINJAU DARI ASPEK KARAKTER NASABAH (STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL TAMWIL DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Pernah

Sumber : Riduwan (2012, hlm. 87)

Adapun langkah-langkah penyusunan kuesioner/angket menurut Arikunto (2010, hlm. 151) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai sikap mental.
2. Menentukan objek yang menjadi responden, yaitu nasabah yang melakukan pembiayaan pada BMT di Kota Bandung.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
5. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup.
6. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala *likert* dengan ukuran ordinal.
7. Menyebarkan angket.
8. Mengelola dan menganalisis angket.

### 3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar hasil penelitian tidak diragukan, diperlukan standar ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu *instrument*. Oleh karena itu, dilakukan 2 (dua) macam tes, yaitu tes validitas dan tes reliabilitas. Berikut ini merupakan teknik-teknik yang dilakukan untuk menguji instrumen penelitian.

#### 3.7.1.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012, hlm. 173)

Untuk pengujian validitas ini menggunakan program SPSS 17. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Tabulasi data 96 sampel ke dalam Microsoft excel
2. Data yang sudah ditabulasikan di copy ke dalam data SPSS
3. Klik Analyze → Correlate → Bivariate
4. Pada tampilan Bivariate Correlation klik semua variabel yang ada di sebelah kiri dipindah ke sebelah kanan. Lalu klik Ok.

Gina Sonia , 2015

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN DITINJAU DARI ASPEK KARAKTER NASABAH (STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL TAMWIL DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai  $r$  dengan  $n$  menyatakan jumlah banyaknya responden dimana :

$$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$$

$$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$$

Instrumen yang valid merupakan salah satu syarat untuk menghasilkan penelitian yang valid pula. Berikut hasil uji validitas dengan menggunakan alat bantu SPSS.

**Tabel 3.5**  
**Uji Validitas Instrumen Ketaatan Beribadah**

Indikator Variabel	No Item	r hitung	r table	Kriteria
Ketaatan beribadah	1	0,391	0,195	Valid
	2	0,564	0,195	Valid
	3	0,500	0,195	Valid
	4	0,454	0,195	Valid
	5	0,408	0,195	Valid
	6	0,627	0,195	Valid
	7	0,350	0,195	Valid
	8	0,433	0,195	Valid
	9	0,607	0,195	Valid

Sumber : Lampiran 06 (data diolah)

**Tabel 3.6**  
**Uji Validitas Instrumen Pemahaman Ekonomi Syariah**

Indikator Variabel	No Item	r hitung	r table	Kriteria
Pemahaman Ekonomi Syariah	1	0,730	0,195	Valid
	2	0,892	0,195	Valid
	3	0,935	0,195	Valid
	4	0,906	0,195	Valid
	5	0,934	0,195	Valid
	6	0,911	0,195	Valid

Sumber : Lampiran 06 (data diolah)

Gina Sonia , 2015

*ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN DITINJAU DARI ASPEK KARAKTER NASABAH (STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL TAMWIL DI KOTA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik atau rumus ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian ini reliabel atau tidak, bila jawaban responden yang diinterpretasikan penilaian sikap. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas suatu instrument menggunakan SPSS. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila *Cronbach's Alpha* atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Namun sebaliknya jika bila *Cronbach's Alpha* atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument tidak reliable (www.spssindonesia.com).

**Tabel 3.7**  
**Uji Reliabilitas**

<b>Indikator Variabel</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kriteria</b>
<b>Ketaatan Beribadah</b>	0,698	0,195	Reliabel
<b>Pemahaman Ekonomi Syariah</b>	0,813	0,195	Reliabel

Sumber : Lampiran 06 (data diolah)

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan menggunakan alat statistik (dasar-dasar statistik).

Menurut Riyanto (2013, hlm. 10), pengelompokan statistika berdasarkan cara pengolahan datanya dibedakan menjadi dua, yaitu statistika deskriptif (*descriptive statistics*) dan statistika inferensial (*inferential statistics*).

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif (*descriptive statistics*). Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan,

Gina Sonia, 2015

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN DITINJAU DARI ASPEK KARAKTER NASABAH (STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL TAMWIL DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjabarkan, atau menguraikan data yang disurvei tanpa/belum melakukan generalisasi ke populasi. (Riyanto, 2013, hlm. 10).

Penelitian ini menggunakan statistika nonparametrik. Hal tersebut mengacu pada pernyataan Siregar (2011, hlm. 3) bahwa statistika nonparametrik merupakan bagian statistik yang parameter populasinya atau datanya tidak mengikuti suatu distribusi tertentu atau memiliki distribusi bebas dari persyaratan dan variansnya tidak perlu homogen.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini menggunakan alat statistik nonparametrik karena tidak memenuhi ciri parametrik yang memiliki data interval atau rasio dan berdistribusi normal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Siregar (2011, hlm. 3), bahwa statistika nonparametrik ini biasanya digunakan untuk melakukan analisis pada data berjenis nominal atau ordinal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didominasi oleh skala ordinal dan nominal. Variabel tingkat pengembalian pembiayaan menggunakan skala ordinal, indikator ketaatan beribadah menggunakan skala interval, indikator lainnya yaitu pengalaman usaha dan pendidikan menggunakan skala ordinal, dan jenis kelamin menggunakan skala nominal. Dalam teknik analisis data ini menggunakan bantuan SPSS. Berikut ini merupakan teknik-teknik yang dilakukan untuk menganalisis data:

### **3.8.1 Ukuran Pemusatan Data dalam Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistic*)**

Ukuran pemusatan data adalah suatu nilai data dari serangkaian data yang dapat mewakili data tersebut (Siregar, 2010: 20).

#### **a. Central Tendency**

##### **1. Mean**

Rata-rata hitung (mean) adalah jumlah nilai dalam kelompok data dibagi dengan banyaknya nilai. Rumus untuk mean sampel adalah:

$$\bar{x} = \sum X / n \text{ (Kazmier, 2004, hlm. 19).}$$

##### **2. Median**

Gina Sonia, 2015

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN DITINJAU DARI ASPEK KARAKTER NASABAH (STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL TAMWIL DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Median dari sebuah kelompok adalah nilai yang berada di tengah dari kelompok tersebut ketika semua anggota kelompok disusun secara menaik ataupun menurun berdasarkan nilainya. Untuk sebuah kelompok dengan jumlah anggota genap, mediannya adalah nilai tengah antara dua nilai yang berdampingan dengan nilai tengahnya. Jika nilai-nilainya didalam kelompok berjumlah sangat banyak, rumus berikut berguna untuk menghitung median dalam sebuah kelompok yang sudah diurutkan, yaitu:

$$\text{Med} = X_{[(n/2) + (1/2)]} \text{ (Kazmier, 2004, hlm. 19).}$$

### 3. Modus

Modus (mode) adalah nilai yang paling sering dijumpai dalam sekelompok nilai. Distribusi seperti ini disebut *unimodal*. Pada sekelompok kecil data yang tidak mengandung nilai yang berulang, tidak ada modus. Jika dua nilai yang berdampingan mempunyai frekuensi yang relatif besar, distribusi tersebut disebut sebagai bimodal. Distribusi ukuran dengan beberapa modus disebut sebagai multimodal (Kazmier, 2004, hlm. 19).

#### b. Dispersion

##### 1. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah akar kuadrat variansi. Ciri-ciri utama standar deviasi adalah: a) memiliki satuan yang sama seperti data aslinya, b) memiliki akar kuadrat dari jarak kuadrat rata-rata terhadap nilai rata-rata, c) nilainya pasti positif, d) merupakan ukuran disperse yang paling sering dilaporkan (Lind, Marchal & Wathen, 2007: 110).

Rumus standar deviasi adalah:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \mu)^2}{N}} \text{ atau } \sqrt{\frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}} \text{ (Lind, Marchal, \& Wathen, 2007:110).}$$

##### 2. Minimum

Minimum adalah nilai terendah dari suatu data (Kurniawan, 2010: 15).

##### 3. Maksimum

Maksimum adalah nilai tertinggi dari suatu data (Kurniawan, 2010: 15).

Gina Sonia , 2015

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN DITINJAU DARI ASPEK KARAKTER NASABAH (STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL TAMWIL DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.8.2 Tabulasi Silang (Crosstabs)

Tabulasi silang (*crosstabs*) merupakan tabel yang mengorganisir data dalam kelompok atau kategori atau kelas yang memungkinkan dilakukannya perbandingan (Istijanto, 2005, hlm. 104).

### 3.8.3 Uji Median Extention

Uji Median akan menguji apakah beberapa variabel yang diuji mempunyai median (titik tengah) yang sama atau tidak. Hipotesis statistiknya menyatakan bahwa populasi-populasi darimana sampel diambil mempunyai median yang sama. (Wijaya, 2000, hlm. 87)

Hipotesis  $H_0$ : Populasi-populasi mempunyai median yang sama

$H_1$  : tidak semua populasi mempunyai median yang sama

Pengambilan keputusan :Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  , sedangkan jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$